
PERANCANGAN REST AREA DAN COTTAGE DI TUMPAKREJO KABUPATEN MALANG TEMA: ARSITEKTUR MODERN

Muhammad Ikhsan Nuji Triono¹, Debby Budi Susanti², Amar Rizqi Afdholi³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: muhikhsan300@gmail.com, budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id,
amarrizqi@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Desa Tumpakrejo merupakan wilayah di Kecamatan Gedangan. Desa Tumpakrejo terbagi dari beberapa wilayah yang digunakan sebagai pemukiman, fasilitas umum, kegiatan ekonomi, lahan produktif (sawah), lahan kering, hutan negara, hutan rakyat, sumber air dan lain sebagainya. Secara geografis, Desa Tumpakrejo memiliki jarak yang dekat dengan Jalur Lintas Selatan. Wisata yang berada di wilayah Desa Tumpakrejo yakni Pantai Wonogoro dapat menjadi kesempatan untuk membangun sebuah tempat istirahat bagi wisatawan di Jalur Lintas Selatan, selain bertujuan sebagai tempat istirahat wisatawan dapat digunakan sebagai wadah bagi masyarakat untuk membangun Usaha Mikro Kecil Menengah yang ditampung dalam tempat berkumpulnya wisatawan. Dengan adanya hal tersebut akan membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Desain arsitektur yang digunakan pada Rest Area & Cottage di Desa Tumpakrejo Kabupaten Malang melalui tahapan analisis tapak. Selain itu, metode desain juga menerapkan tema arsitektur modern. Dengan begitu desain tidak hanya berdasarkan estetika akan tetapi juga berdasarkan fungsinya. Tema yang diterapkan pada bangunan yaitu arsitektur modern. Sehingga dalam perancangan Rest Area dan Cottage ini menghasilkan fasilitas rest area dan cottage yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata kunci : Arsitektur Modern, Cottage, Rest area.

ABSTRACT

Tumpakrejo Village is an area in Gedangan District. Tumpakrejo Village is divided into several areas that are used as settlements, public facilities, economic activities, productive land (rice fields), dry land, state forests, community forests, air sources and so on. Geographically, Tumpakrejo Village is close to the Southern Cross Line. Tourism in the Tumpakrejo Village area, namely Wonogoro Beach, can be an opportunity to build a resting place for tourists on the Southern Cross Route, besides that as a tourist resting place it can be used as a forum for the community to build Micro, Small and Medium Enterprises that are accommodated in tourist gathering places. This will create a special attraction for tourists. The architectural design used in the Rest Area & Cottage in Tumpakrejo Village, Malang Regency through the stages of site analysis. In addition, the design method also applies the theme of modern architecture. That way the design is not only based on aesthetics but will be based on function. The theme applied to the building is modern architecture. So that in designing Rest Areas and Cottages, it produces rest area

and cottage facilities that can increase tourist attraction so that it can help improve the community's economy.

Keywords: Modern Architecture, Cottage, Rest area.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Malang memiliki beberapa bagian wilayah yang memiliki topografi dataran tinggi dengan pegunungan sedang, salah satunya Desa Tumpakrejo. Desa Tumpakrejo merupakan wilayah di Kecamatan Gedangan. Desa Tumpakrejo terbagi dari beberapa wilayah yang digunakan sebagai pemukiman, fasilitas umum, kegiatan ekonomi, lahan produktif (sawah), lahan kering, hutan negara, hutan rakyat, sumber air dan lain sebagainya. Secara geografis, Desa Tumpakrejo memiliki jarak yang cukup dekat dengan Jalur Lintas Selatan. Wisata yang berada di wilayah Desa Tumpakrejo yakni Pantai Wonogoro memiliki daya tarik terhadap wisatawan. Oleh karenanya dapat dikembangkan sebagai rest area yang berguna untuk tempat peristirahatan dan tempat dalam menyiapkan perbekalan berwisata di Jalur Lintas Selatan. Tujuan utama untuk memberikan sebuah wadah bagi masyarakat untuk membangun Usaha Mikro Kecil Menengah yang ditampung dalam tempat berkumpulnya wisatawan. Dengan adanya rest area dan cottage di wilayah tersebut akan membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Perencanaan pembangunan rest area akan direalisasikan dengan luas wilayah kurang lebih 3,5 Ha dengan kondisi tapak yang curam. Kondisi tersebut membutuhkan cut and fill agar dapat memaksimalkan tatanan bangunan pada tapak. Beberapa fasilitas yang akan disediakan pada rest area yakni rest area sendiri, cottage, toilet umum, amphitheater, musholla, UMKM, restoran, minimarket dan juga area parkir yang dapat menampung berbagai jenis kendaraan. Dari kendaraan berat, roda empat dan roda dua. Rest area di Desa Tumpakrejo direncanakan menggunakan konsep desain arsitektur modern. Konsep desain modern yang digunakan tidak membuang sisi kebudayaan dan akan disesuaikan dengan lingkungan sekitar.

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan Rest Area dan Cottage di Tumpakrejo Kabupaten Malang ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan alternatif desain kawasan Rest area dan Cottage yang menjadi jawaban permasalahan dan kebutuhan masyarakat dengan menggunakan pendekatan arsitektur modern.

- b. Menghasilkan sebuah kawasan Rest area dan cottage yang memiliki sirkulasi dan ruang terbuka yang ramah dan nyaman bagi para pengunjung.
- c. Menghasilkan sebuah kawasan yang membantu perekonomian masyarakat.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dijelaskan menjadi beberapa daftar rumusan masalah yang berkaitan dengan fungsi-lokasi, fungsi-tema, dan lokasi-tema. Perancangan Rest Area dan Cottage di Tumpakrejo Kabupaten Malang berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan seperti berikut:

- a. Bagaimana merancang bangunan *Rest Area* dan *Cottage* dengan Tema Arsitektur Modern di Desa Tumpakrejo?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur Modern merupakan sebuah solusi multi harga dalam kebutuhan manusia yang mempertimbangkan lingkungan dan masa depannya. Marcella (2014:26) memaparkan bahwa Arsitektur merupakan sebuah ilmu yang dianggap sebagai fisik ruang manusia, dan dengan suatu pergerakan manusia dari satu ruang ke ruang lainnya dengan menciptakan sebuah tekanan pada ruang dalam maupun ruang luar. Arsitektur Modern adalah bangunan dengan berbagai bentuk sederhana dengan menghilangkan ornamen segala macam nya (Tri Wicaksono, 2020).

Berdasarkan penelusuran kajian tema, terdapat pemaparan yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) arsitektur modern memiliki beberapa ciri khasnya, meliputi: penggunaan timbangan manusia tampaknya konsisten, bangunan yang bersifat fungsional, merupakan sebuah bentuk arsitektur tiga dimensi sederhana yang berasal dari kubisme, struktur tampilan, penggunaan bahan pabrik yang jujur dan tidak berhias, bagian dalam dan luar bangunan terdiri dari garis vertical dan horizontal, dan konsep denah terbuka. Berbagai variasi sebagai alternatif muncul pada karya-karya arsitek hebat yang pada mulanya berlandaskan konsep yang sama, yakni: kejujuran, kesederhanaan, dan struktur.

Tinjauan Fungsi

Sebuah perencanaan memerlukan beberapa kajian yang kuat dengan penelitian terdahulu. Beberapa penjelasan yang membahas mengenai pengertian perancangan. Nabila Meta (2019:5) menyebutkan bahwa

perencanaan merupakan sebuah cara cepat dalam pemecahan masalah di suatu pekerjaan tertentu agar dapat terselesaikan dengan baik.

Sebuah perancangan memiliki relasi dengan rest area, rest area merupakan sebuah tempat peristirahatan yang bersifat sementara (Echol, 1975 dan KBBI, 1988). Dalam artian lain menyebutnya sebagai tempat untuk pelepasan lelah selama menempuh perjalanan. Seperti yang dikatakan oleh Yurnas Winata, dkk (2015:3) yakni rest area menyediakan beberapa fasilitas yang dibutuhkan dalam perjalanan antara lain; toilet, tempat makan dan taman yang digunakan sebagai tempat istirahat bagi pengguna jalan. Sejalan dengan pemikiran Nafisah (2003:2) yakni perencanaan merupakan suatu gambaran, rencana dan pembuatan sketsa dari beberapa kumpulan elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan dan berfungsi sebagai perancangan sistem yang dirancang dalam bagan alis sistem guna untuk menunjukkan urutan suatu proses dari sistem.

Rest Area memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi guna melakukan aktivitas yang terapkan. Adapun beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh rest area yakni: (1) keamanan (*safety*), keamanan merupakan syarat utama yang harus diperhatikan dalam rest area. Berguna untuk menunjang keamanan bagi pengguna agar tetap berada di kondisi ataupun situasi yang aman, baik dari sisi penggunaan dan pemanfaatan fasilitas rest area. (2) kenyamanan (*comforting*), syarat kedua yang tidak kalah penting yakni kenyamanan rest area yang wajib dipenuhi. Kenyamanan rest area akan mendukung aktivitas istirahat pengguna yang dapat disajikan melalui fasilitas-fasilitas yang disediakan.

Adapun beberapa klarifikasi rest area berdasarkan tipenya: rest area tipe A memiliki luas minimum 6 ha dan lebar minimum 150 m dengan beberapa fasilitas umum yang meliputi: a) Area Parkir b) Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) c) Toilet Umum d) Musala e) Minimarket f) Restoran g) Warung atau Kios h) Pusat Anjungan Tunai Mandiri i) Klinik kesehatan j) Bengkel k) Ruang Terbuka Hijau (RTH). Rest area dengan Tipe B memiliki luas minimum 3 ha dan lebar minimum 100 m dengan beberapa fasilitas umum yang meliputi: a) Area Parkir b) Toilet Umum c) Musala d) Minimarket e) Restoran f) Warung atau Kios g) Pusat Anjungan Tunai Mandiri, dan h) Ruang Terbuka Hijau (RTH). Rest area dengan Tipe C dioperasikan hanya pada saat masa libur panjang, libur hari raya hingga libur tahun baru. Rest Area Tipe C memiliki luas minimum 2,5 ha dan lebar minimum 25 m dengan beberapa fasilitas umum yang meliputi: a) Area Parkir Sementara b) Toilet Umum c) Musala d) Warung atau Kios.

Dalam pengertian cottage yang dikemukakan Culbertson (1999) mengatakan bahwa cottage merupakan hunian sementara yang digunakan

oleh kalangan keluarga menengah ke atas dan memiliki tujuan sebagai tempat penghilang rasa penat setelah sibuk melakukan sebuah aktivitas. Sebuah tempat penginapan ataupun hunian sementara dapat dikatakan sebagai cottage. Pengertian yang dikemukakan oleh Dennis L. Foster dalam Azizah (2015) menyebutkan bahwa cottage merupakan sebuah akomodasi yang berlokasi di sekitar pantai atau danau yang berbentuk hunian secara terpisah, cocok untuk penyewaan keluarga maupun perorangan dengan kelengkapan fasilitas rekreasi. Sejalan dengan pengertian tersebut bahwa cottage merupakan suatu fasilitas yang menggunakan sifat komersial sebagai penjualan jasa dalam bentuk penyewaan sebuah kamar dengan kelengkapan fasilitas yang disediakan untuk penggunaan yang bertujuan sebagai wisata. Menurut Meka Nabila (2019) cottage merupakan salah satu jenis fasilitas akomodasi yang lengkap dengan fasilitas penunjangnya, keberadaan cottage sendiri dimaksudkan untuk disewakan pada suatu kawasan wisata atau untuk orang yang berlibur disuatu kawasan wisata.

Secara teknis bangunan cottage memiliki beberapa syarat dalam perencanaan yang berkaitan dengan kebutuhan ruang. Adapun beberapa bagian antara lain: 1. Area pribadi: 72 % (meliputi fasilitas ruang tidur, ruang istirahat, teras, ruang duduk, km/wc). 2. Area public: 12% (meliputi lapangan olahraga, taman, gardu panjang). 3. Administrasi: 2.3% (meliputi fasilitas pengelola berupa ruang pimpinan, ruang administrasi, ruang keamanan, restoran, tempat pemeliharaan, ruang informasi, serta gardu jaga). 4. Service: 13% (meliputi fasilitas parking area, dan fasilitasfasilitas penunjang seperti mushola, restoran, tempat hiburan, MEE room, serta ruang penjualan souvenir).

Proses perencanaan cottage memerlukan adanya pertimbangan sebelum melakukan pada proses perancangan yang akan dipaparkan lebih lanjut sebagai berikut: 1. Lokasi, Jarak tempuh pencapaian, sarana transportasi, serta lingkungan sekitar lokasi setempat merupakan suatu hubungan dengan faktor lokasi. 2. Fasilitas, Faktor fasilitas merupakan faktor yang paling penting dalam perencanaan cottage dimana fasilitas tersebut lebih mengarah pada fasilitas yang disediakan untuk para pengunjung. 3. Pelayanan, Pelayanan merupakan salah satu faktor yang menggunakan suatu sistem terkait dengan kecepatan, keramahan, serta kelengkapan bentuk pelayanan. 4. Kesan, Perencanaan cottage tidak hanya terfokus kepada fasilitas yang tersedia juga tingkat pelayanan yang baik tetapi itu semua juga berfungsi untuk memberikan kesan kepada para pengunjung. Aspek kesan juga bisa diperoleh melalui segi arsitektur seperti penampilan visual bangunan, suasana ruang, dan bentuk bangunan. 5. Tarif, Tarif berhubungan dengan fasilitas yang disediakan dalam cottage.

Semakin banyak fasilitas dan baiknya pelayanan yang memuaskan dapat memberikan beberapa pertimbangan untuk tarif.

Tinjauan Tapak

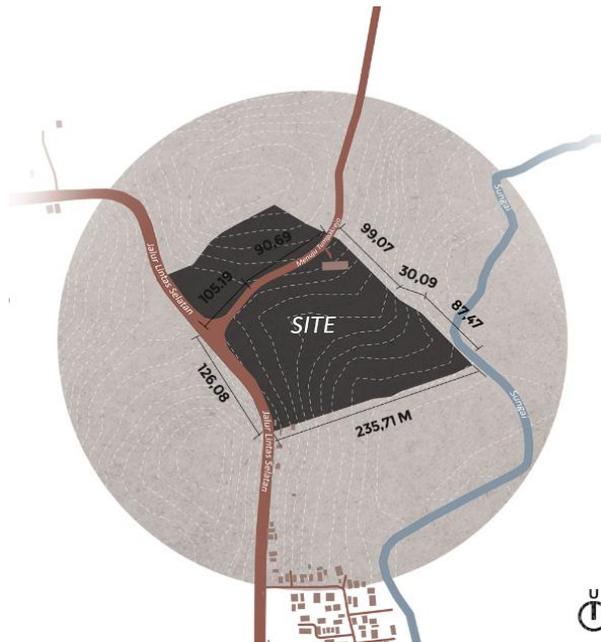
Objek rest area dan cottage ini berfokus pada kabupaten yang memiliki destinasi wisata alam. Salah satu wilayah di Jawa Timur yang berpotensi sebagai destinasi wisata alam yakni Kabupaten Malang. Lintas Jalur Selatan menjadi pilihan untuk lokasi perancangan Rest Area dan Cottage di wilayah Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Pada wilayah tersebut terdapat destinasi wisata alam Pantai Wonogoro, Pantai Ngantep, dan lain sebagainya. Jarak yang dimiliki sejauh 29 km dari Kecamatan Gedangan hingga Ibukota Kabupaten Malang. Wilayah tersebut dikenal sebagai wilayah dengan pantai yang indah dengan hamparan pasir putih. Populasi di Kecamatan Gedangan sebanyak 53,289 jiwa dengan luas keseluruhan sebesar 20,171 ha.

Wilayah dengan berbagai macam desitinasi wisata alam banyak dijumpai di Jalur Lintas Selatan. Site yang terletak di Jalur Lintas Selatan berposisi di dekat Pantai Wonogoro dan Pantai Ngantep. Tempat tersebut masih terbilang wilayah dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Jalur Lintas Selatan masih dikelilingi dengan lingkungan alam seperti yang berada pada sebelah utara terdapat ruang terbuka hijau berupa hutan dengan bayak pohon-pohon, pada sebelah timur dan barat terdapat lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berupa hutan dengan kondisi yang belum terjamah, dan untuk sebelah selatan terdapat bukit yang menjadi batas antara site dengan pantai. Pada batas sebelah selatan juga terdapat banyak wisata alam pantai antara lain Pantai Wonogoro, Pantai Pesanggrahan, Pantai Ngantep, Pantai Kuncaran, Pantai Alas dan lain-lain.

Lokasi site tepat berada di Jalur Lintas Selatan yang berpusat di kawasan wisata alam Kabupaten Malang. pada sebelah selatan terdapat lahan pohon kelapa sangat luas serta bukit yang menjadi pembatas antara site dengan pantai, Pada sebelah utara site terdapat lahan ruang terbuka hijau (RTH) milik perhutani, pada sebelah barat terdapat ruang terbuka hijau (RTH) berupa hutan, dan pada sebelah timur terdapat Sekolah Dasar Desa Tumpakrejo. Berikut informasi terkait dengan Perancangan Rest Area & Cottage di Desa Tumpakrejo sebagai berikut: 1) Lokasi: Jalur Lintas Selatan (JLS). 2) Tata guna lahan: Kecamatan Gedangan. 3) Luas Lahan: ± 35,000 / 3,50 ha. 4) Lebar Jalan: ± 7 meter.

- Batas Tapak Utara: Lahan RTH Perhutani
- Selatan: Bukit
- Timur: Sekolah Dasar Desa Tumpakrejo

- Barat: RTH



Gambar 1. Data Tapak
 Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 1
Fasilitas Utama Rest Area

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Area Istirahat	723,6
2	Toilet	293,3
3	Parkir	3945,7
Total besaran		4.962,6

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Tabel 2
Fasilitas Utama Cottage

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Cottage type A	596
2	Cottage type B	431,5
Total besaran		1.027,5

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 3
Fasilitas Penunjang Rest Area

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Food Court	464
2	Booth UMKM	330
3	Restaurant	384
4	Cafe	212
5	ATM Centre	14,1
6	Tempat Ibadah	127,5
Total besaran		1.531,6

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Tabel 4
Fasilitas Penunjang Cottage

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Hall	23
2	Lobby	139,83
3	Front Office	24,54
4	Security	8,5
5	Lavatory	33,5
6	Parkir	216,8
Total besaran		446,17

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 5
Fasilitas Pengelola Rest Area

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobby	14,8
2	Ruang GM	16,3
3	Ruang Sekretaris	13,2
4	Ruang Administrasi	10,2
5	Ruang Pegawai	39
6	Ruang Rapat	29,5
7	Pantry	7,8
8	Lavatory	31,8
Total besaran		162,6

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Tabel 6
Fasilitas Pengelola Cottage

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobby	16,7
2	Ruang GM	16,7
3	Ruang Sekretaris	13,7
4	Ruang Administrasi	12,6
5	Ruang Pegawai	12
6	Ruang Arsip	3,9
7	Ruang Rapat	29,5
8	Loker Pegawai	12
9	Ruang Istirahat	26,1
10	Pantry	11,3
11	Lavatory	12,1
Total besaran		166,6

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

d. Fasilitas Service

Tabel 7.
Fasilitas Service Rest Area dan Cottage

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	MEE Room	598
2	IPAL	240
3	Outsourcing	48,22
Total besaran		886.22

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

e. Total Luasan Ruang

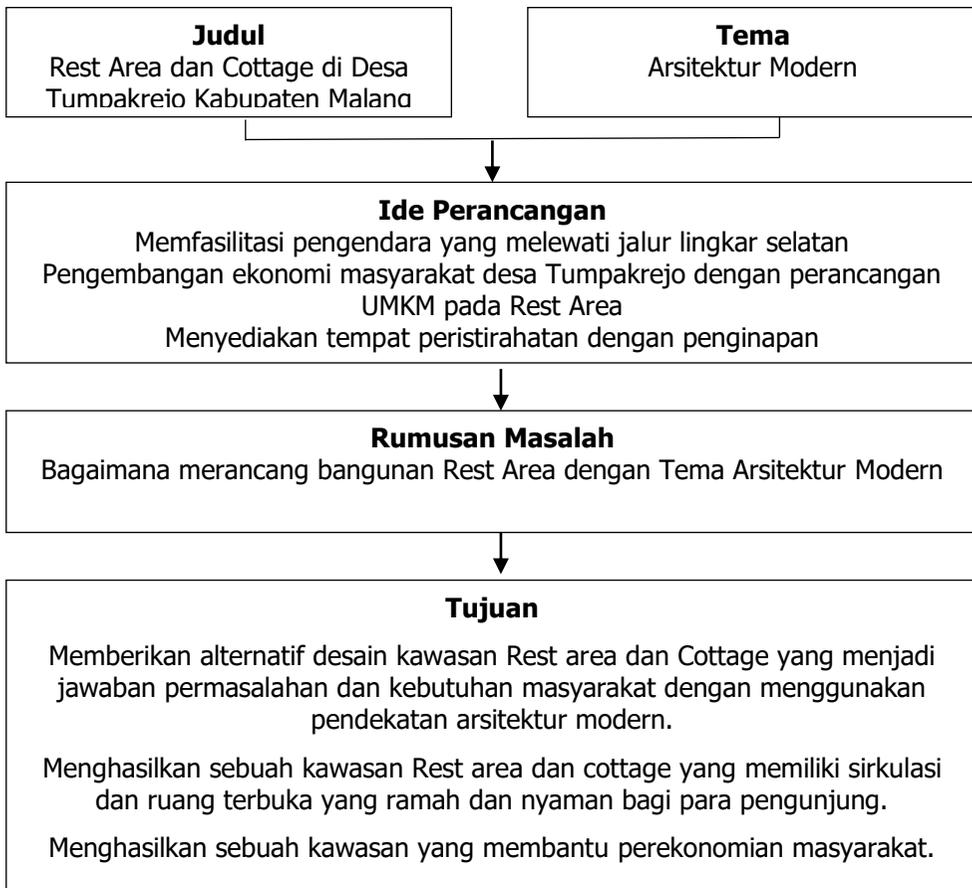
Tabel 8.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	5.990,1
2	Ruang penunjang	1.977,8
3	Ruang pengelola	329,2
4	Ruang service	886,22
Total besaran		5.020,82
Lahan parkir		4.162,5

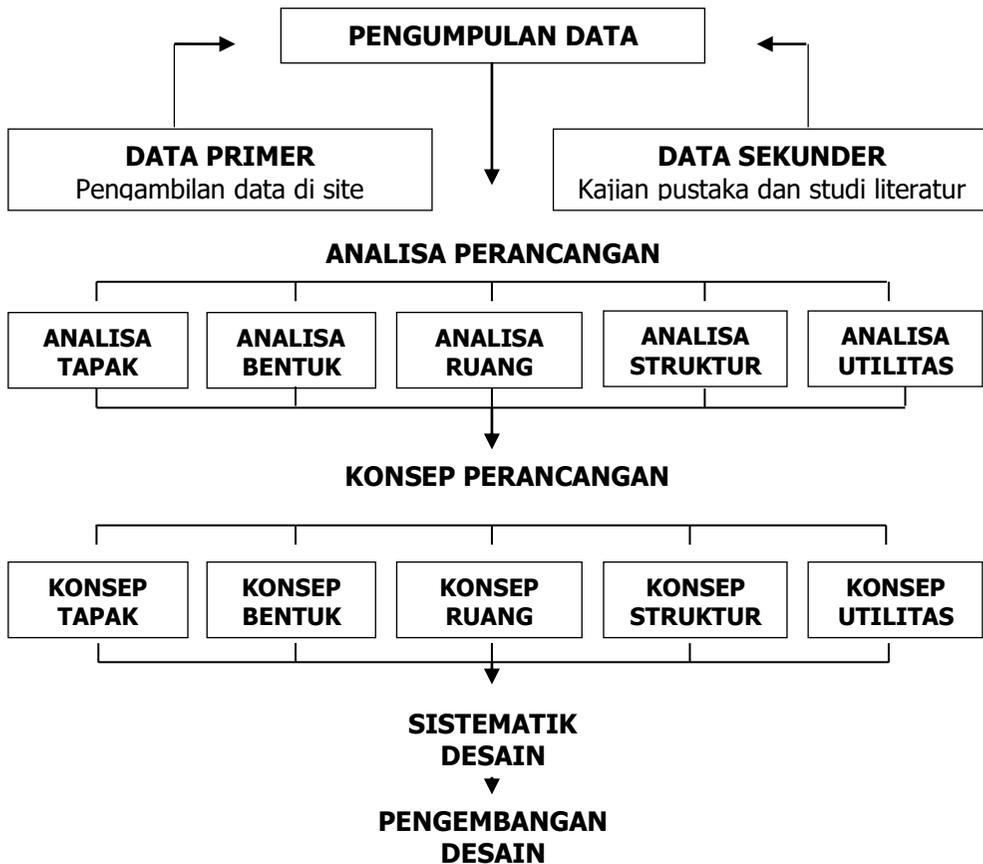
Sumber: Analisa Pribadi, 2021

METODE PERANCANGAN

Pada proses perancangan pada Rest Area di Desa Tumpakrejo ini mendapatkan data tapak dari proses yang dilakukan di lapangan dan data yang valid dari proses pelaksanaan dan pengamatan yang sesuai dengan prosedur yang ada terhadap objek yang akan di rancang.



Sumber: Analisa Pribadi, 2021

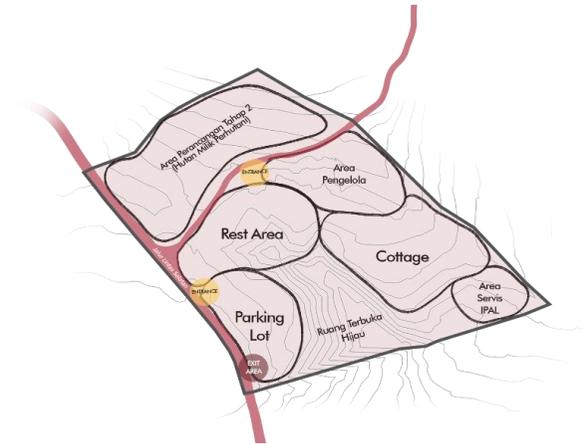


Sumber: Analisa Pribadi, 2021

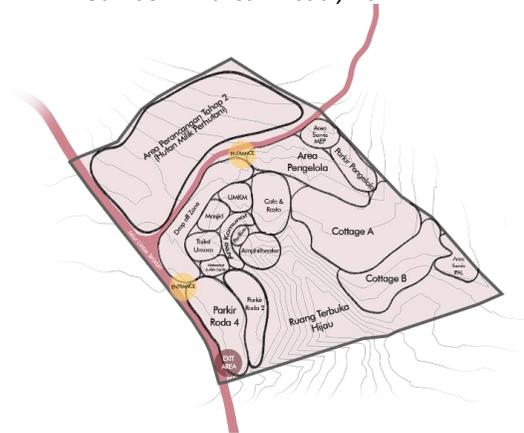
HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Letak tapak berada di Desa Tumpakrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Lokasi site berada diposisi hook, dimana dilalui 2 jalan, yakni Jalur Lingkar Selatan dan Jalan Alternatif ke Desa Tumpakrejo. Total Luasan area berada diangka 3,5Ha dengan topografi kontur yang cukup ekstrim. Lokasi dapat dikatakan strategis karena selain dilalui langsung oleh Jalur Lingkar Selatan, juga memiliki banyak potensi wisata alam hingga kebudayaan yang dapat dipamerkan. Konsep tapak ini mengacu pada analisa tapak yang ada, dimana merupakan massa banyak yang memiliki harmoni dari segi sirkulasi, namun dengan kondisi kontur yang cukup ekstrim pada tapak maka perlu adanya pengolahan tapak.



Gambar 2. Zoning Makro
Sumber: Analisa Pribadi, 2021



Gambar 3. Zoning Mikro
Sumber: Analisa Pribadi, 2021

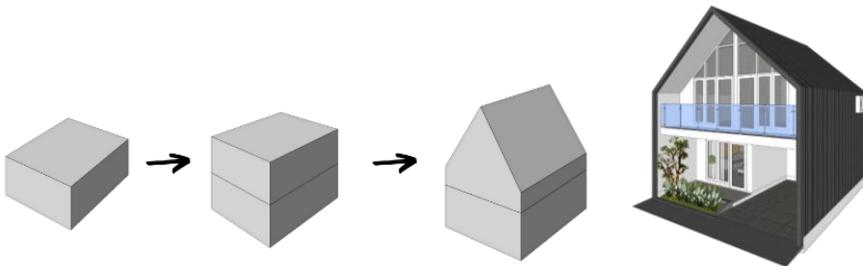


Gambar 4. Site Plan
Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Penempatan area cottage di bagian belakang tapak hal dikarenakan area cottage merupakan area privasi dan juga menghindari bising dari suara kendaraan yang melewati jalur lingkar selatan maupun jalan alternatif ke Tumpakrejo. Sedangkan untuk Rest Area diletakkan di area depan dekat dengan jalur lingkar selatan dan jalan alternatif menuju Tumpakrejo agar mudah di akses baik dari jalan utama maupun jalan alternative.

Konsep Bentuk

Bentuk dasar yang digunakan pada perancangan ini adalah segi empat sesuai dengan salah satu ciri khas arsitektur modern yaitu merupakan bentuk arsitektur 3 dimensi yang berasal dari kubisme dengan konsep denah yang terbuka diharapkan memberikan efisiensi yang maksimal serta menjadi daya tarik yang optimal.

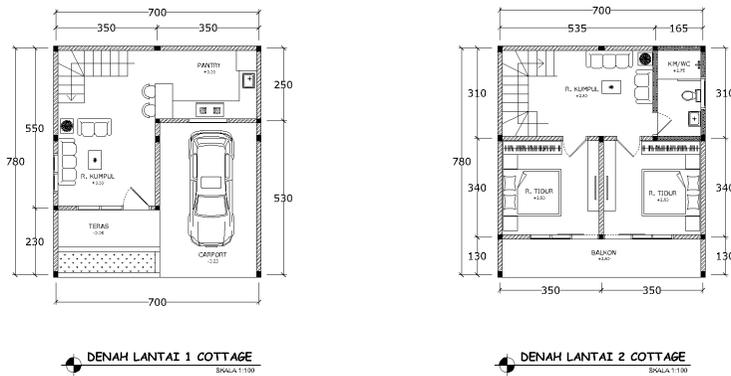


Gambar 5. Konsep Bentuk Cottage

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Konsep Ruang

Konsep ruang yang digunakan pada bangunan Cottage menggunakan bentuk dasar kubisme sebagai penerapan dari konsep arsitektur modern. Penerapan layout dari ruang dalam pada bangunan cottage ditinjau dari arsitektur modern dapat dilihat pada bentuk denah. Pada bangunan ini memiliki ruang-ruang yang saling berhubungan, selain itu hubungan antar lantai juga dihubungkan oleh tangga.



Gambar 6. Denah Cottage

Sumber: Analisa Pribadi, 2021



3D VISSUAL INTERIOR COTTAGE

Gambar 7. Visual Interior Cottage

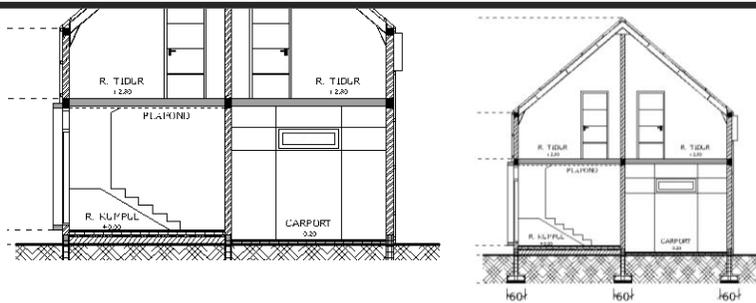
Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Pada bangunan ini untuk memperoleh penghawaan yang nyaman dengan menggunakan bukaan lebar dan menggunakan ventilasi silang atau cross ventilation sehingga udara yang masuk ke dalam ruangan akan maksimal dan dapat menghasilkan kenyamanan termal.

Konsep Struktur

a. Struktur utama

Berdasarkan pertimbangan dan juga alternatif yang ada struktur utama yang cocok adalah struktur rangka kaku karena bangunan yang dirancang maksimal hanya memiliki 2 lantai sehingga tidak memerlukan struktur yang rumit.

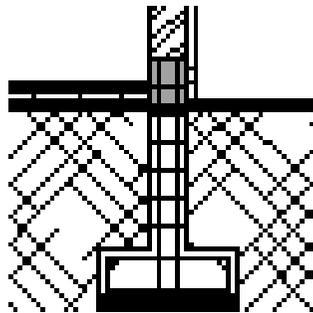


Gambar 8. Struktur Rangka Kaku

Sumber: Data Pribadi

b. Struktur bawah

Pada struktur rangka bawah menggunakan pondasi foot plat karena pondasi ini tergolong lebih murah dibandingkan dengan pondasi batu kali dan digolongkan dalam pondasi dangkal. Pada area yang berkontur menggunakan retaining wall atau biasa dikenal dengan plensengan sebagai penahan tanah agar tidak longsor.



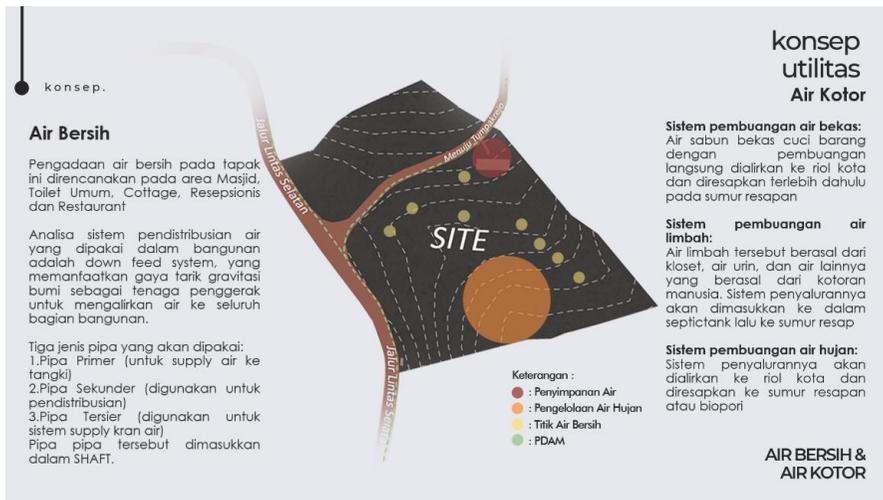
Gambar 9. Pondasi Foot Plat

Sumber: Data Pribadi

c. Struktur atas

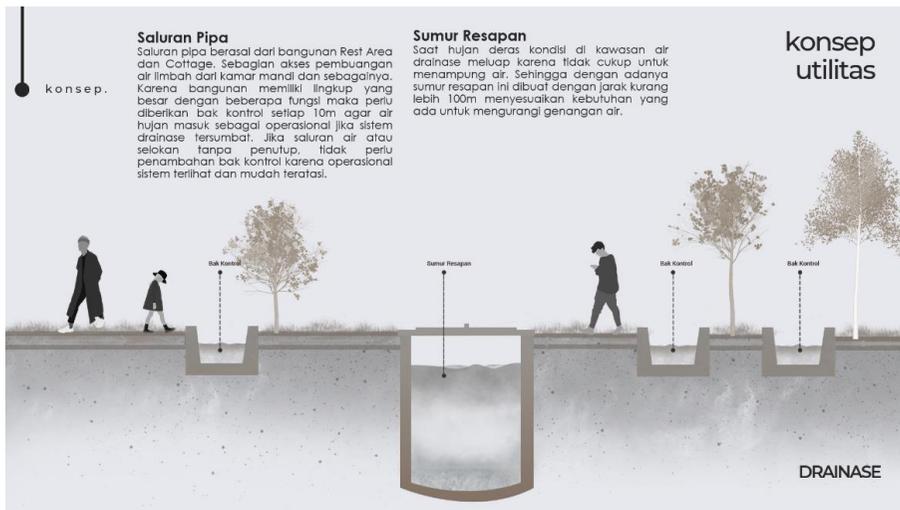
Pada struktur atas menggunakan struktur rangka batang dengan bentuk atap segitiga yang mengadaptasi dari iklim tropis untuk mendukung tampilan bangunan sesuai dengan tema yang digunakan.

Konsep Utilitas



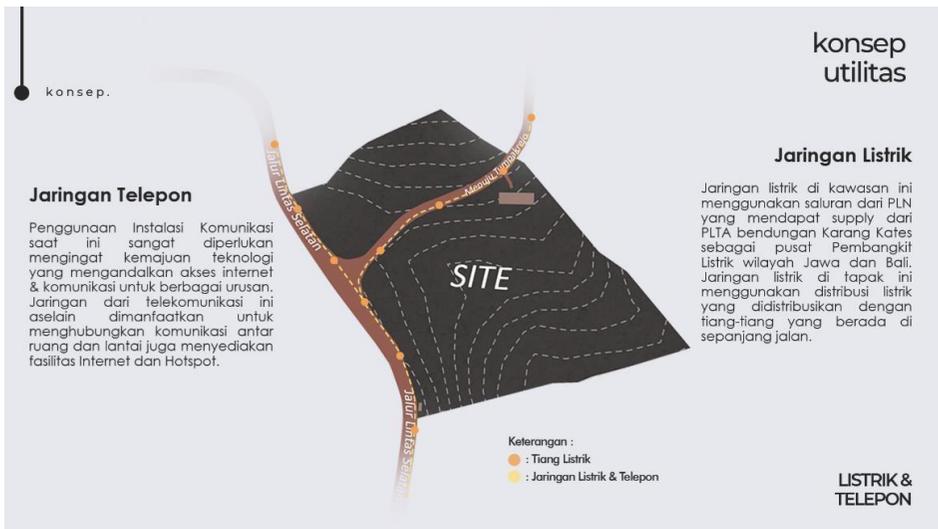
Gambar 10. Konsep Utilitas Air Bersih dan Air Kotor

Sumber: Analisa pribadi, 2021



Gambar 11. Konsep Drainase

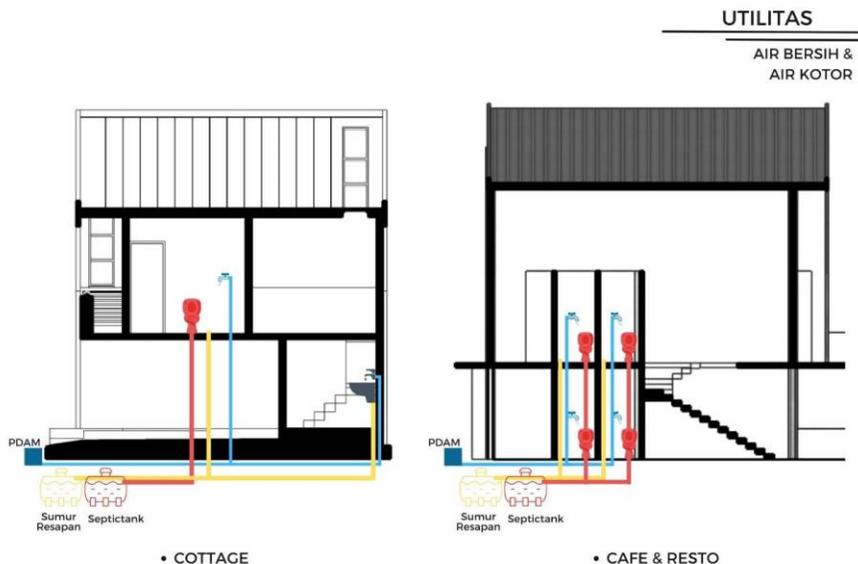
Sumber: Analisa pribadi, 2021



Gambar 12. Konsep Utilitas Jaringan
 Sumber: Analisa pribadi, 2021



Gambar 13. Utilitas Tapak
 Sumber: Analisa pribadi, 2021



Gambar 14. Utilitas Bangunan

Sumber: Analisa pribadi, 2021

KESIMPULAN

Desa Tumpakrejo merupakan daerah yang memiliki potensi yang tinggi dalam bidang pariwisata sehingga tujuan perancangan Rest Area dan Cottage sebagai solusi yang tepat bagi wisatawan untuk memilih tempat beristirahat. Perancangan ini mengusung tema arsitektur modern dengan menerapkan "Form Follow Function". Tata massa bangunan berdasarkan dengan analisa yang ada diantaranya analisa tapak, kontur, angin, matahari, entrance, vegetasi, utilitas, struktur.

Pada struktur utama menggunakan rangka kaku karena merupakan bangunan sederhana yang memiliki maksimal 2 lantai, dengan menggunakan struktur bawah yaitu pondasi foot plat, sedangkan untuk struktur atas menggunakan struktur rangka batang dengan bentuk segitiga yang mengadaptasi iklim tropis untuk mendukung tampilan bangunan sesuai dengan tema yang digunakan dalam perancangan rest area dan cottage di Desa Tumpakrejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2004). Cottage Di Pantai Alam Indah Kota Tegal "Pemanfaatan Potensi Alam Pantai Dengan Pendekatan Eko-Arsitektur Sebagai Dasar Perancangan." Universitas Islam Indonesia.
- Echols, Jhon M. (1975) Kamus Inggris-Indonesia An English-Indonesia Dictionary/ Oleh Jhon M. Echols Dan Hasan Shadily. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hendika Yurnas Winata, Hidayat, W., & Amanati, R. (2015). Rest Area Di Jalan Lintas Pekanbaru-Dumai Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau. *Jom Fteknik*, 2(2), 1–16.
- Kebudayaan, B. P. Dan P. B. K. P. Dan. (2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Marcella, J. L. (2004). Arsitektur Dan Perilaku Manusia. Pt. Grasindo.
- Nabila Meka. (2019). Perancangan Cottage Condotel Pada Kawasan Wisata Taman Simalem (Arsitektur Neo Vernakular. Universitas Sumatera Utara.
- Nafisah Syifaun, Grafika Komputer. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Rahmawati, A., M. Mandaka, G. Wardhianto. 2020. Pondok Pesantren Modern Dengan Pendekatan Arsitektur Modern Di Kabupaten Semarang (Modern Boarding Households With Modern Architecture Approach In Semarang District). *Architecture*, 6(1) : 1 – 10.
- Ridho, N. (2013). Penerapan Arsitektur Modern Pada Bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa And Wellness Center Bandung. [Http://Dearch.Blogspot.Com/2008/10/Konsep-PemikiranArsitekturModern.Html](http://Dearch.Blogspot.Com/2008/10/Konsep-PemikiranArsitekturModern.Html)
- Meka Nabila. (2019). Perancangan Cottage Condotel Pada Kawasan Wisata Taman Simalem (Arsitektur Neo Vernakular).

Tri Wicaksono, M. R. T. (2020). Kajian Arsitektur Modern Pada Prasarana Sekolah Keberbakatan Olahraga (Sko). *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 3(2), 252–260. <https://doi.org/10.17509/Jaz.V3i2.24683>